

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STRUCTURED  
NUMBERED HEADS* DAN TIPE BERTUKAR PASANGAN  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X IPS  
SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan  
Ekonomi (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu  
Pengetahuan Sosial*



**Oleh :**

**DWI RAHMA YANI**

**NIM. 1500887203023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Dwi Rahma Yani  
NPM : 1500887203023  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* dan Tipe Bertukar Pasangan pada Mata Pelejaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Februari 2019

Pembimbing II

Pembimbing I

Diliza Afrila, M.Pd.

Lili Andriani, S.Pd., M.M

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi Tahun Akademik 2018/2019 Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 9 Februari 2019

Pukul : 15.00 – 17.00

Tempat : Ruang Micro Teaching

### **PENGUJI SKRIPSI**

| <b>Nama</b>                      | <b>Jabatan</b> | <b>Tanda</b> |
|----------------------------------|----------------|--------------|
|                                  |                |              |
| Lili Andriani, S.Pd., MM         | Ketua          | _____        |
| Diliza Afrila, M.Pd.             | Sekretaris     | _____        |
| Drs. Kasiono, M.Pd.              | Penguji Utama  | _____        |
| Pratiwi Indah Sari, S.Pd. M.Pd E | Penguji        | _____        |

**Disahkan oleh,**

Dekan

Ketua Program Studi

**H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.**

**Lili Andriani, S.Pd., MM**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Rahma Yani  
NMP : 1500887203023  
Tempat tanggal lahir : Bulu Kasap, 26 April 1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Program studi : Pendidikan Ekonomi

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan model pembelajara kooperatif tipe betukar pasangan pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Universitas Batanghari maupun di Pengurusan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah Tim Pembimbing.
3. Di dalam Sikripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Februari 2019

Saya yang menyatakan

Dwi rahma yani

NPM 1500887203023

## **PERSEMBABAN**

***Bismiillahirrohmanirohim...***

*Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahamat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hinga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang:*

*Kedua orang tua ku Bapak ku ( Baduwi) dan Ibunda ku ( Mairiyanis ) Tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.*

*Terima kasih buat Bapak dan Ibu*

*Kakak ku beserta suaminya ( Maya dan Adi) dan Adik ku ( Anisa putri ) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya. Terima kasih buat Kakak dan Adikku.*

*Sahabat seperjuanganku (Anzani, Suci, Nisa, Rada dan Novi) yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih buat kalian semua.*

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap”*

*Berangkat dengan penuh keyakinan*

*Berjalan dengan penuh keiklasan*

*Bersabar dalam menghadapi cobaan*

*Bagi ku keberhasilan bukan di nilai melalui hasil nya tetapi lihatlah proses dan kerja kerasnya, tanpa adanya proses dan kerja keras maka keberhasilan tidak mempunyai nilai yang berarti dan jika kamu takut melangkah, lihatlah bagaimana seorang bayi yang mencoba berjalan. Niscaya akan kau temukan, bahwa manusia pasti akan jatuh. Hanya manusia terbaik lah yang mampu bangkit dari ke jatuhannya.*

*Konstruksi kehidupan Di bangun dengan keyakinan, Di perkuat dengan gerakan,*

*Di indah dengan mimpi demi menuju kesempurnaan.*

*Jadi pemimpi itu menyenangkan, tapi lebih menyenangkan lagi menyiapkan calon pemimpi untuk hari esok.*

*“Kesalahan bukan kegagalan tapi bukti bahwa seseorang sudah melakukan sesuatu”*

## ABSTRAK

Yani, Dwi Rahma. 2019. Skripsi. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads dan Tipe Bertukar Pasangan pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Pembimbing I : Lili Andriani S,Pd, MM. Pembimbing II : Diliza Afrila, M.Pd.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads, Tipe Bertukar Pasangan, Hasil Belajar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Haeds*, (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, (3) Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan tipe bertukar pasangan.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Jumlah populasi pada penelitian adalah 104 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga terpilih 36 orang siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dan 32 orang siswa kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan soal kepada responden penelitian serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Uji *t* dengan menggunakan program SPSS *for Windows Version 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* memperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 83,26, (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan memperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 91,64, dan (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*, dengan Sig.  $0,000 < 0,05$ .

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia-Nya kepada kami sehingga kami mampu menjalankan segala aktivitas dengan baik. Shalawat salam tidak lupa dipanjatkan dan dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya. Sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir program Studi Pendidikan Ekonomi pada FKIP Universitas Batanghari

( UNBARI ) Jambi dengan judul “ **Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* dan Tipe Bertukar Pasangan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi** ”

Melalui Skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak- pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, Rektor Universitas Batanghari (UNBARI) Jambi.
2. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari (UNBARI) Jambi.
3. Lili Andriani, S.Pd., MM, Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari (UNBARI) Jambi.
4. Lili Andriani, S.Pd,MM. sebagai pembimbing pertama, yang telah memberikan bantuan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan penulisan Skripsi.
5. Diliza Afrila, M.Pd. sebagai pembimbing kedua, yang telah memberikan bantuan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan penulisan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan sangat berharga selama penulis menempuh jenjang studi di Program Studi

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Batanghari (UNBARI) Jambi.

7. Seluruh staf Adminitrasi Dan Karyawan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Batanghari (UNBARI) Jambi.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Jambi beserta para majelis guru, staf dan para siswa siswi yang telah membantu memberikan masukan berupa keterangan dan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan Skripsil ini.
9. Ibu, Bapak, Kakak, Abang dan keluarga yang paling saya sayang yang sudah ikut mendukung dan mendoakan sehingga penyusunan Skripsi ini berjalan dengan baik dari awal penyusunan sampai selesai.
10. Sahabat-sahabatku, teman seperjuangan FKIP Ekonomi 2015 dan semua pihak yang telah memberikan sumbang saran dan kritik terhadap penulisam Skripsi ini yang tdak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak telah memberikan bantuanya, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya untuk kedepanya Amin.

Jambi, Februari 2019

Penulis

Dwi Rahma Yani

## DAFTAR ISI

|                                  |             |
|----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>          | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>               | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>             | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>           | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>        | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>        | <b>vx</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>     | <b>xvi</b>  |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>     |             |
| 1.1 Latar Belakang Masalah ..... | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....   | 5           |
| 1.3 Batasan Masalah .....        | 6           |
| 1.4 Rumusan Masalah .....        | 6           |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....       | 7           |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....     | 8           |

## **BAB II LANDASAN TEORI**

|                                                                                                          |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1 Kajian Teori .....                                                                                   | 9  |
| 2.1.1 Belajar .....                                                                                      | 9  |
| 2.1.1.1 Pengertian Belajar .....                                                                         | 9  |
| 2.1.2.2 Ciri-Ciri Belajar .....                                                                          | 10 |
| 2.1.2 Hasil Belajar.....                                                                                 | 13 |
| 2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....                                                                    | 13 |
| 2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Hasil Mempengaruhi Belajar .....                                              | 14 |
| 2.1.3 Model Pembelajaran.....                                                                            | 18 |
| 2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif .....                                                                | 19 |
| 2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....                                                   | 19 |
| 2.1.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif .....                                     | 20 |
| 2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Structured</i><br><i>Numbered Heads</i> .....                | 21 |
| 2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif <i>Structured</i><br><i>Numbered Heads</i> .....        | 21 |
| 2.1.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif<br><i>Structured Numbered Heads</i> ..... | 22 |
| 2.1.5.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif<br><i>Structured Numberd Heads</i> .....           | 23 |
| 2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan.....                                          | 24 |
| 2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Bertukar Pasangan .....                                 | 24 |

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Bertukar |    |
| Pasangan.....                                                           | 26 |
| 2.1.6.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Koopearatif Bertukar         |    |
| Pasangan .....                                                          | 27 |
| 2.2 Penelitian yang Relevan.....                                        | 28 |
| 2.3 Kerangka Berpikir.....                                              | 29 |
| 2.4 Hipotesis.....                                                      | 30 |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                                    |    |
| 3.1 Desain Penelitian.....                                              | 32 |
| 3.2 Tempat Dan Waktu .....                                              | 33 |
| 3.3 Populasi Dan Sampel .....                                           | 34 |
| 3.3.1 Populasi.....                                                     | 34 |
| 3.3.2 Sampel.....                                                       | 34 |
| 3.4 Prosedur Penelitian.....                                            | 35 |
| 3.5 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data .....                       | 37 |
| 3.5.1 Sumber Data.....                                                  | 37 |
| 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....                                      | 37 |
| 3.6 Variabel Penelitian .....                                           | 38 |
| 3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian.....                                  | 39 |
| 3.7.1 Validitas Soal .....                                              | 39 |
| 3.7.2 Reliabilitas Soal .....                                           | 41 |

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| 3.8 Uji Asumsi Klasik .....                     | 42        |
| 3.8.1 Uji Normalitas .....                      | 42        |
| 3.8.2 Uji Homogenitas .....                     | 42        |
| 3.9 Uji Daya Beda .....                         | 43        |
| 3.10 Uji Indeks Kesukaran Soal.....             | 45        |
| 3.11 Uji Hipotesis .....                        | 47        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>   |           |
| 4.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kota Jambi ..... | 48        |
| 4.2 Karakteristik Responden .....               | 51        |
| 4.3 Hasil Penelitian .....                      | 52        |
| 4.4 Pembahasan.....                             | 61        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                            |           |
| 5.1 Kesimpulan .....                            | 65        |
| 5.2 Saran .....                                 | 66        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>67</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                    | <b>70</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                                        | Hal |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas X IPS<br>pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kota Jambi<br>Tahun Ajaran 2018/2019..... | 3   |
| 2. Rancangan Penelitian .....                                                                                                                                | 32  |
| 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....                                                                                                                        | 33  |
| 4. Rekapitulasi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi<br>Tahun Ajaran 2018/2019.....                                                                  | 34  |
| 5. Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Siswa Kelas X IPS<br>pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kota Jambi<br>Tahun Ajaran 2018/2019..... | 35  |
| 6. Rekapitulasi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun<br>Ajaran 2018/2019.....                                                                     | 35  |
| 7. Interpretasi Koefisien Korelasi .....                                                                                                                     | 40  |
| 8. Klasifikasi Indeks Reliabilitas .....                                                                                                                     | 42  |
| 9. Kriteria Tingkat Kesukaran .....                                                                                                                          | 44  |
| 10. Hasil Analisis Indeks Kesukaran Butir Soal .....                                                                                                         | 45  |
| 11. Interpretasi Angka Indeks Daya Pembeda .....                                                                                                             | 46  |
| 12. Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal.....                                                                                                              | 46  |
| 13. Daftar Nama Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jambi.....                                                                                               | 48  |
| 14. Profil SMA Negeri 1 Kota Jambi.....                                                                                                                      | 49  |
| 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....                                                                                                  | 52  |
| 16. Hasil Belajar ( <i>Pre-Test</i> ) Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen .....                                                                               | 53  |
| 17. Perbandingan Hasil Belajar ( <i>Pre-Test</i> ) Siswa Kelas Kontrol dan<br>Kelas Eksperimen.....                                                          | 54  |
| 18. Hasil Belajar ( <i>Post-Test</i> ) Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen .....                                                                              | 56  |
| 19. Perbandingan Hasil Belajar ( <i>Post-Test</i> ) Siswa Kelas Kontrol dan<br>Kelas Eksperimen.....                                                         | 57  |
| 20. Hasil Uji Normalitas .....                                                                                                                               | 58  |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| 22. Hasil Uji Homogenitas ..... | 59 |
| 23. Hasil Uji t .....           | 60 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                   | Hal |
|------------------------------------------|-----|
| 1. Kerangka Pemikiran.....               | 30  |
| 2. Struktur SMA Negeri 1 Kota Jambi..... | 51  |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                | Hal |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Soal Uji Coba .....                                                                  | 71  |
| 2. Tabulasi Jawaban Pertanyaan Soal Uji Coba.....                                       | 79  |
| 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba .....                             | 80  |
| 4. Indeks Kesukaran Item Soal.....                                                      | 81  |
| 5. Daya Pembeda Item Soal .....                                                         | 82  |
| 6. Soal Penelitian.....                                                                 | 90  |
| 7. Tabulasi Jawaban Pertanyaan Soal <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen.....               | 91  |
| 8. Tabulasi Jawaban Pertanyaan Soal <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol .....                 | 92  |
| 9. Distribusi Data Berkelompok Hasil Belajar <i>Pre Test</i><br>Kelas Eksperimen.....   | 93  |
| 10. Distribusi Data Berkelompok Hasil Belajar <i>Pre Test</i><br>Kelas Kontrol .....    | 95  |
| 11. Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen .....                       | 96  |
| 12. Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol .....                          | 101 |
| 13. Tabulasi Jawaban Pertanyaan Soal <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen .....            | 106 |
| 14. Tabulasi Jawaban Pertanyaan Soal <i>Post Test</i> Kelas Kontrol .....               | 107 |
| 15. Distribusi Data Berkelompok Hasil Belajar <i>Post Test</i><br>Kelas Eksperimen..... | 108 |
| 16. Distribusi Data Berkelompok Hasil Belajar <i>Post Test</i><br>Kelas Kontrol .....   | 110 |
| 17. Hasil Uji Normalitas .....                                                          | 111 |
| 18. Hasil Uji Homogenitas .....                                                         | 113 |
| 19. Hasil Analisis Independent Sampel Test.....                                         | 115 |
| 20. Surat Izin Penelitian .....                                                         | 116 |
| 21. Surat Balasan Izin Penelitian .....                                                 | 117 |
| 22. SK Bimbingan.....                                                                   | 118 |
| 23. Kartu Bimbingan.....                                                                | 119 |
| 24. Dokumentasi .....                                                                   | 120 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap individu membutuhkan pendidikan guna menunjang keberlangsungan kehidupannya dimasa yang akan datang. Pendidikan mampu mengembangkan potensi setiap individu, sehingga menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini senada dengan pernyataan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan disuatu negara. Hal ini dikarenakan pendidikan mampu melahirkan tenaga penggerak pembangunan yang handal dan berkualitas. Pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN ( MEA ) saat ini, keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam menghadapi persaingan atau kompetisi yang semakin kompleks dengan negara-negara anggota MEA lainnya seperti Indonesia, Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Singapura.

Pembentukan SDM yang berkualitas salah satunya dapat terwujud melalui pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. UU RI No. 20

Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Keberhasilan pendidikan formal di sekolah salah satunya ditentukan oleh guru. Guru merupakan individu yang berinteraksi secara langsung dengan siswa di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dan aktivitasnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi selama proses pembelajaran. Suprijono (2017:64) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi salah satunya dapat ditempuh melalui penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dengan menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai tipe diantaranya *Structured Numbered Heads* dan bertukar pasangan. Menurut Huda (2017:139) menyatakan bahwa “*Structured Numbered Heads* adalah metode pembelajaran dengan cara setiap siswa diberikan nomor dan dibuat kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor siswa”. Adapun tahap model

pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* adalah (1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, (2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok, dan (3) Jika perlu guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa diminta keluar dari kelompok dan bergabung bersama siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dengan demikian, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

Huda (2017:135) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif bertukar pasangan adalah model pembelajaran dimana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali lagi ke pasangan semula atau pertamanya”. Adapun tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah (1) Setiap siswa membentuk pasangan-pasangan, (2) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh setiap pasangan, (3) Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan pasangan yang lain, (4) kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling berdiskusi dan *menshare* jawaban mereka, dan (5) hasil diskusi yang baru didapatkan dari bertukar pasangan ini kemudian didiskusikan kembali oleh pasangan semula

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Kota Jambi diketahui bahwa

sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan terpusat pada guru. Siswa dalam proses pembelajaran lebih bersifat pasif, mereka hanya menerima materi yang disajikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak maksimal. Dimana, sedikit siswa yang membaca materi, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Permasalahan di atas berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Menurut Lindgren (dalam Suprijono 2017:5) “Hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi diketahui bahwa hasil belajar siswa masih ada yang di bawah Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 67. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019**

| No.           | Kelas   | Jumlah Siswa | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas | % Ketuntasan |                    |
|---------------|---------|--------------|--------------|--------------------|--------------|--------------------|
|               |         |              |              |                    | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas |
| 1.            | X IPS 1 | 36           | 24           | 12                 | 66,7         | 33,3               |
| 2.            | X IPS 2 | 36           | 26           | 10                 | 72,2         | 27,8               |
| 3.            | X IPS 3 | 32           | 17           | 15                 | 53,125       | 46,875             |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>104</b>   | <b>67</b>    | <b>37</b>          | <b>64,43</b> | <b>35,57</b>       |

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi, 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 67. Dari 3 (tiga) kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi, kelas X IPS 3 merupakan kelas dengan persentase

ketidaktuntasan paling tinggi, yaitu 46,875%. Dimana, 15 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Sedangkan, kelas X IPS 2 merupakan kelas dengan persentase ketuntasan paling tinggi, yaitu 72,2%. Dimana, 26 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* dan Tipe Bertukar Pasangan pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan terpusat pada guru.
2. Siswa dalam proses pembelajaran lebih bersifat pasif, mereka hanya menerima materi yang disajikan oleh guru.
3. Siswa dalam proses pembelajaran tidak maksimal, dimana hanya sedikit siswa yang membaca materi, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih ada yang di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 67.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan-batasan yang akan membuat lingkup penelitian lebih jelas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Masih sedikit guru yang menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan tipe bertukar pasangan dalam proses pembelajaran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan tipe bertukar pasangan ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan tipe bertukar pasangan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran terutama yang berkaitan dengan model-model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, yaitu referensi dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.
- b. Bagi siswa, yaitu meningkatkan kreatifitas selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Bagi sekolah, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru, sehingga mutu sekolah semakin meningkat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan tipe bertukar pasangan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahanan, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Baharuddin dan Esa (2010:13) menyatakan bahwa “Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai, pengalaman, dan mendapatkan informasi.” Sedangkan Daryanto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan”.

Djamarah (2011:12) menyatakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor ”. Dimana, kognitif mencakup kegiatan mental (otak), artinya kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Afektif mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap emosi, dan nilai.

Sedangkan, psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman.

Bloom (dalam Hanafy 2014:70) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik, baik sebagai pribadi dan anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa”. Diperkuat dengan teori Piaget (dalam Dimanyati dan Mudjiyono 2013:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah pengetahuan diperoleh individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integrasi dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan.

#### **2.1.1.2 Ciri-Ciri Belajar**

Baharuddin dan Esa (2010:15) menyatakan bahwa ciri-ciri belajar dapat dibedakan menjadi 5 (lima), yaitu :

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkat laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkat laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
2. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti bahwa perubahan tingkat laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak

berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkat laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

3. Perubahan tingkat laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung. Perubahan perilaku tersebut bersifat potensi.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku

Djamarah (2011:15) menyatakan bahwa ciri-ciri belajar dapat dibedakan menjadi 6 (enam), yaitu :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa

perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

#### 4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

#### 5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

#### 6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Dimiyati dan Mudjiyono (2013:10) menyatakan bahwa ciri-ciri belajar dapat dibedakan menjadi 7 (Tujuh) yaitu :

1. Pelaku belajar adalah siswa yang bertindak untuk belajar atau pembelajar.
2. Tujuan dari belajar yaitu memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
3. Proses belajar berasal dari internal atau dalam diri individu.
4. Tempat yaitu individu untuk belajar sembarang alias dimana saja.

5. Lama waktu yaitu waktu seseorang untuk belajar adalah sepanjang hayat (sampai kapanpun).
6. Syarat belajar terjadi karna adanya motivasi untuk belajar.
7. Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, dimana individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu dan merasakan telah terjadi dalam dirinya.

## **2.1.2 Hasil Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan, sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Purwanto (2013:38) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Sedangkan, Suprijono (2017:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresias dan keterampilan”.

Soedijarto (dalam Purwanto, 2013:46) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atau sejumlah bahan yang diberikan

dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha yang mana hal itu dinyatakan dalam bentuk penugasan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga berdampak pada diri individu pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai individu perubahan tingkat laku secara kuantitatif.

#### **2.1.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar**

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Tetapi, dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu :

##### **1. Faktor Internal**

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu seperti faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).

##### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah, (metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah),

dan faktor masyarakat ( kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Ahmadi dan Widodo (2013:138) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

#### 1. Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang termasuk faktor ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Faktor intelek, yang meliputi :

- a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
- b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki

##### 2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur –unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Faktor sosial yang terdiri dari :

1. Lingkungan keluarga.
2. Lingkungan sekolah.
3. Lingkungan masyarakat.
4. Lingkungan kelompok.

- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian

- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

Baharuddin dan Esa (2010:19) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 (dua) kategori yaitu :

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal terdiri atas :

- a. Faktor fisiologis, yang meliputi :

- 1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sebaliknya kondisi yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- 2) Keadaan fungsi jasmani atau fisiologis selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

- b. Faktor psikologis, yang meliputi :

- 1) Kecerdasan atau inteligensi siswa artinya sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
- 2) Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.

- 3) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
  - 4) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya.
2. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor ini meliputi :
- a. Faktor lingkungan sosial
    - 1) Lingkungan sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa.
    - 2) Lingkungan sosial masyarakat yaitu kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.
    - 3) Lingkungan sosial keluarga yaitu hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
  - b. Faktor lingkungan nonsosial
    - 1) Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang tidak panas dan tidak dingin, sinar yang terlalu silau atau terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
    - 2) Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, pertama *hardwarw* seperti, gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan. Kedua *software* seperti, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan silabi

### 2.1.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran akan efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Jelasnya belajar kooperatif tidak hanya bertujuan menanamkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan.

Arends (dalam Suprijono 2017:46) menyatakan bahwa “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”. Sedangkan, Joyce dan Well (dalam Nurdyansyah dan Eni, 2016:19) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas satu yang lain”. Selanjutnya, Trianto (dalam Jaelani, 2011:3) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah salah satu perencanaan atau suatu pola yang digunakan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

## **2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif**

### **2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Rusman (dalam Rosyidah, 2016:117) menyatakan bahwa “Model kooperatif adalah bentuk kegiatan pembelajaran dengan cara siswa dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen”. Wena (dalam Elhefni, 2011:307) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Selanjutnya, Idris (dalam Zulfah, 2017:3) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu kaedah yang sangat berkesan dalam perkembangan kemahiran berpikir. Dalam kaedah ini siswa yang dikumpulkan dalam tim, berkongsi pengetahuan dan pengalaman untuk menyelesaikan suatu masalah atau untuk memahami sesuatu”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

#### **2.1.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif**

Suatu model pembelajaran kooperatif tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hil (dalam Rofiq, 2010:9) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan, yaitu :

1. Meningkatkan prestasi siswa.
2. Memperdalam pemahaman siswa.
3. Menyenangkan siswa.
4. Mengembangkan sikap kepemimpinan.
5. Mengembangkan sikap positif siswa.
6. Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri.
7. Membuat belajar secara inklusif.
8. Mengembangkan rasa saling memiliki.
9. Mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Dess (dalam Rofiq, 2010:9) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mempunyai kekurangan, yaitu :

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum.
2. Membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif.
3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif.
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sikap suka bekerja sama.

### **2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads***

#### **2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads***

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan gagesan untuk saling memotivasi antara anggotanya salah satu model pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (dalam Suprono, 2018:264) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Dan dengan metode ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar”.

Kagan (dalam Pramukantoro, 2013:476) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* merupakan pengembangan dari teknik *Numbered Heads Together* (kepala bernomor), yang dimana dengan teknik ini siswa bisa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan teman-teman kelompoknya, selain itu dapat mendorong untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dalam belajare”. Di pertegas Huda (dalam Mardiansyah dkk, 2016:3) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Structured Numbered Heads* adalah suatu model pembelajaran diamana peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* adalah model belajar dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan nomor, masing-masing nomor siswa tersebut diberikan tugas yang tidak sama dan nantinya setiap siswa yang nomornya sama dapat bergabung dengan kelompok lain untuk melakukan kerja sama.

#### **2.1.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structrured Numbered Heads***

Suatu model pembelajaran tidak terlepas dari suatu kelebihan dan kekurangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (dalam Pramukantoro, 2013:477) yang menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengolaan kelas.
3. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
4. Melatih tanggung jawab siswa.
5. Menyenangkan siswa dalam belajar.
6. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
7. Menigkatkan rasa percaya diri siswa.
8. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerja sama.
9. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
10. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* adalah sebagai berikut :

1. Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawabannya. Solusinya guru mengurangi poin siswa yang membantu dan dibantu.
2. Apabila pada satu nomer kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.
3. Bagi guru membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga)
4. Guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas.

#### **2.1.5.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Structured Numbered Heads***

Trianto (dalam Suparno, 2018:264) menyatakan ada 9 (sembilan) langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*, yaitu :

1. Menulis topik pembelajaran di papan tulis.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Membagi peserta didik dalam kelompok (setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang). Membagikan soal yang berisi lima pertanyaan/masalah pada masing-masing kelompok. Masing-masing peserta didik dalam kelompok mengerjakan nomor soal sesuai dengan nomor dada yang dipasang. Selanjutnya, peserta didik dalam kelompok, mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan / mengetahui jawabannya .
4. Memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik dalam kelas.

5. Guru menunjuk peserta didik yang mengangkat tangan (nomor dada 1 yang belum pernah bicara/mengemukakan pendapat) untuk melaporkan hasil kerjasama dalam kelompok. Peserta didik yang lain memperhatikan dan menanggapi dalam kegiatan diskusi kelompok.
6. Menunjuk nomor yang lain sampai seluruh tugas atau soal terlaporkan.
7. Sebagai fasilitator dan motifator guru bertugas membimbing peserta didik melaksanakan diskusi kelas.
8. Memberikan penguatan pada hasil diskusi kelas.
9. Membimbing peserta didik menyusun kesimpulan.

Anita (dalam Adawiyah, 2018:111) langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok atau tim (antara 4-5 orang) dan tiap siswa mendapat nomor.
2. Memberikan pertanyaan pada tiap tim, dan penugasan diberikan pada tiap siswa berdasarkan nomor dengan tugas yang berantai. Misal, siswa nomor 1 bertugas mencatat soal, siswa nomor 2 bertugas mengerjakan soal dan siswa nomor 3 melaporkan hasil diskusi, siswa nomor 4 mencatat pertanyaan dari tim lain, siswa nomor 5 menanggapi tanggapan dari kelompok lain, dan seterusnya.
3. Jika perlu, guru bisa menyuruh siswa yang senomor dari semua tim bekerjasama, sehingga siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerjasama mereka.
4. Laporkan hasil diskusi tim (presentasi) dan tanggapan dari tim lain.
5. Kesimpulan

## **2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif Bertukar Pasangan**

### **2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran Bertukar Pasangan**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif bertukar pasangan, menurut Istarani (dalam Merti dkk, 2018:143) menyatakan bahwa “Model pembelajaran bertukar pasangan merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menekankan pada pencarian pasangan masing-masing siswa untuk mendiskusikan atau membicarakan tugas yang diberikan guru, kemudian bertukar pasangan lagi untuk memperkaya atau mencari kebenaran dari jawaban tugas yang diberikan oleh guru”.

Fathurrohman (dalam Shobrina, 2017:502) menyatakan bahwa “Model pembelajaran bertukar pasangan termasuk pembelajaran dengan tingkat mobilitas cukup tinggi, model pembelajaran bertukar pasangan ini merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berfikir rasional”.

Isjoni (dalam Sri dkk, 2017:3) menyatakan bahwa “Model pembelajaran bertukar pasangan model yang dimana setiap pasangan bertukar dengan pasangan lain saling bertukar pikiran untuk menanyakan atau memastikan jawaban yang benar. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berkerja sama dengan pasangan lain”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah siswa dibagi menjadi berpasangan untuk mengerjakan suatu tugas dari guru kemudian salah satu pasangan dari kelompok tersebut bergabung dengan pasangan lain untuk saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing.

#### **2.1.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Bertukar Pasangan**

Suatu model pembelajaran tidak terlepas dari suatu kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Isjoni (dalam Nasution, 2016:38) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan antara lain sebagai berikut :

1. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
2. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang tidak pintar.
3. Mendorong siswa tampil prima karena membawa nama baik kelompok lamanya.
4. Tercipta suasana gembira meskipun saat pelajaran menepati jam berakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan antara lain sebagai berikut:

1. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberikan nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang-kurang mampu menguasai materi). Solusinya, lembar penilaian tidak diberikan nama si penilai.

2. Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temanya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu.

#### **2.1.6.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Bertukar Pasangan**

Slavin (dalam Nasution, 2016:38) menyatakan ada 7 (tujuh) langkah model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, yaitu :

1. Siswa dibentuk berkelompok secara berpasangan atau 2 orang.
2. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
3. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan dari kelompok yang lain.
4. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kapasitas jawaban mereka.
5. Temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
6. Kesimpulan.
7. Penutup.

Lie (dalam Merti dkk, 2018:143) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa membentuk pasangan-pasangan (bisa ditunjuk langsung oleh guru atau siswa sendiri yang mencari pasangannya sebagai teknik mencari pasangan).
2. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh setiap pasangan siswa.

3. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangannya. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling berdiskusi dan men-*share* jawaban mereka.
4. Hasil diskusi yang baru didapat dari bertukar pasangan ini kemudian diskusikan kembali oleh pasangan semula.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *Structured Numbered Heads* dan Bertukar Pasangan telah menemukan hasil positif. Adapun penelitian relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Noni (2013) tentang “Penerapan Model Pembelajaran Bertukar Pasangan pada Materi Sistem Perencanaan pada Manusia di Kelas VII SMP Negeri 3 Banda Aceh”. Hasil penelitiannya menunjukkan penerapan model bertukar pasangan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi sistem perencanaan di kelas VII-5 Tahun pelajaran 2013/2014 di SMP Negeri 3 Banda Aceh
2. Penelitian Rahman (2014) tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Structred Numbered Heads* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IX di SMP 12 Potianak”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *Structured Numbered Heads* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX di SMP 12 Pontianak.
3. Penelitian Suprono (2018) tentang “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Structured Numbered Heads*”. Hasil penelitiannya meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS 1 semester ganjil pada SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018.

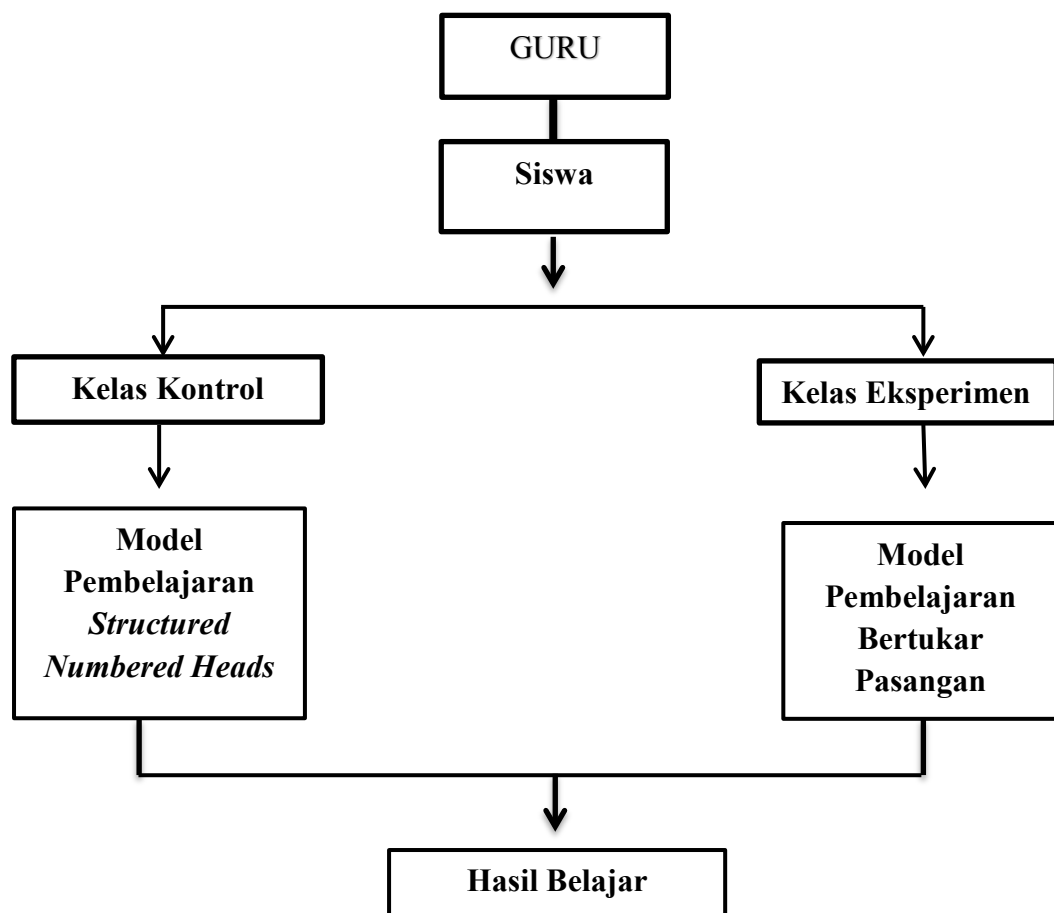
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang secara monoton dan konvensional, sehingga konsep yang diterima siswa cenderung kurang dipahami. Interaksi belajar didominasi oleh siswa yang pintar saja. Penggunaan model pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa menjadi pasif dan interaksi siswa kurang terbangun.

Guna memecahkan masalah di atas, maka harus segera dilakukan perbaikan pembelajaran agar siswa kembali tertarik dalam proses pembelajaran kooperatif. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Structured Numbered Heads* dan Bertukar Pasangan. Melalui penerapan model yang inovatif ini diharapkan siswa akan lebih berminat dan senang mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *Structured Numbered Heads* dan bertukar pasangan dipilih karena dirasakan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas memiliki tugas dan tanggung jawab. Maka diharapkan tidak ada siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran dapat juga meningkatkan tanggung jawab serta meningkatkan keterampilan, berbicara siswa, melatih ingatan, melatih kerja sama, dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun kerangka berpikir penulis dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikira**

## 2.4 Hipotesis

Sugiyono (2015:96) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori”.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* lebih rendah.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan lebih tinggi.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan tipe bertukar pasangan.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Sugiyano (2015:107) menyatakan bahwa “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Penelitian eksperimen ini melibatkan 2 (dua) kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, hal ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Rancangan Penelitian**

| <b>Kelompok</b> | <b><i>Pre-Test</i><br/>(Tes Awal)</b> | <b><i>Treatment</i><br/>(Perlakuan)</b> | <b><i>Post-Test</i><br/>(Tes Akhir)</b> |
|-----------------|---------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------|
| Eksperimen      | O1                                    | X1                                      | O2                                      |
| Kontrol         | O3                                    | X2                                      | O4                                      |



### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Mulyatiningsih (2014:9) menyatakan bahwa “Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil peneliti”. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019**

| No.           | Kelas   | Jumlah     |
|---------------|---------|------------|
| 1.            | X IPS 1 | 36         |
| 2.            | X IPS 2 | 36         |
| 3.            | X IPS 3 | 32         |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>104</b> |

Sumber : SMA Negeri 1 Kota Jambi 2018

#### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2015:118) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019**

| No<br>.       | Kelas   | Jumlah Siswa | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas | % Ketuntasan |                    |
|---------------|---------|--------------|--------------|--------------------|--------------|--------------------|
|               |         |              |              |                    | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas |
| 1.            | X IPS 1 | 36           | 24           | 12                 | 66,7         | 33,3               |
| 2.            | X IPS 2 | 36           | 26           | 10                 | 72,2         | 27,8               |
| 3.            | X IPS 3 | 32           | 17           | 15                 | 53,125       | 46,875             |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>104</b>   | <b>67</b>    | <b>37</b>          | <b>64,43</b> | <b>35,57</b>       |

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi, 2018

Penentuan kelas yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing kelas sampel. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian kelas sampel ini rata-rata kelas yang ada pada setiap kelas.

**Tabel 6. Rekapitulasi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019**

| Kelas   | Jumlah Siswa | Keterangan       |
|---------|--------------|------------------|
| X IPS 1 | 36           | Kelas Kontrol    |
| X IPS 3 | 32           | Kelas Eksperimen |

Sumber : SMA Negeri 1 Kota Jambi, 2018

### 3.4 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap pengenalan masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.
- c. Mengidentifikasi tindakan yang relevan.

2. Tahap persiapan

Adapun persiapan-persiapan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan jadwal penelitian.
- b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*.

3. Tahap penyusunan rencana eksperimen

Penyusunan rencana eksperimen ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap menyusun eksperimen, melakukan uji coba soal tes (*pre-test* dan *post-test*), dan menganalisis hasil uji coba soal (*pre-test* dan *post-test*).

4. Tahap implementasi eksperimen

Pada tahap implementasi ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertuakar pasangan di kelas X IPS 3 yang berjumlah 32 orang. Dimana, hipotesis tindakan ini digunakan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.

5. Tahapan pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran di bawah bimbingan guru.

6. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap penyusunan laporan ini, peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

### 3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Sumber Data

Data penelitian berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama, yaitu para siswa-siswi kelas X IPS tahun ajaran 2018/2019 dan tes yang digunakan untuk menguji hipotesis.
2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini adalah nilai *post-test* siswa kelas X IPS tahun ajaran 2018/2019.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya:

- a. Mengambil data jumlah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2018/2019.
- b. Menentukan kelompok sampel yang akan diteliti yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melakukan *pre-test* pada kelas X IPS 1 dan X IPS 3 di SMA Negeri 1 Kota Jambi.
- d. Menetapkan materi yang akan diajarkan pada saat penelitian.

- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berpedoman pada kurikulum mata pelajaran Ekonomi yang berlaku.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe bertuakar pasangan, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan motode diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

## 3. Tahap akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan soal *post-test*.
- b. Memberikan soal *pos-test* pada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada akhir pokok pembahasan.
- c. Menganalis nilai *post-test* dan menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

### 3.6 Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini dalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen melalui model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi.

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang berupa nilai dalam ranah kognitif, yang diperoleh siswa dari *post test* yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

### 3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data berupa hasil belajar. Instrumen pada penelitian ini berupa tes objektif yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Sebelum soal digunakan terlebih dahulu soal tersebut harus diuji cobakan di luar sampel.

#### 3.7.1 Validitas Soal

Sugiyono (2015:173) mengemukakan bahwa “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*). Menurut Arikunto (2013:213) rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

|              |                                                 |
|--------------|-------------------------------------------------|
| $r$          | = Koefisien korelasi                            |
| $n$          | = Jumlah responden                              |
| $\Sigma X$   | = Jumlah skor/nilai variabel X                  |
| $\Sigma Y$   | = Jumlah skor/nilai variabel Y                  |
| $\Sigma X^2$ | = Jumlah kuadrat skor/nilai variabel X          |
| $\Sigma Y^2$ | = Jumlah kuadrat skor/nilai variabel Y          |
| $\Sigma XY$  | = Jumlah hasil kali skor/nilai variabel X dan Y |

Uji validitas soal pada penelitian ini menggunakan program SPSS *for Windows Version* 16 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* positif atau besar dari  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka soal dinyatakan valid.
2. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* negatif atau kecil dari  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka soal dinyatakan tidak valid.

**Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 – 0,200      | Sangat rendah    |
| 0,200 – 0,400      | Rendah           |
| 0,400 – 0,600      | Agak Rendah      |
| 0,600 – 0,800      | Cukup            |
| 0,800 – 1,000      | Tinggi           |

Sumber: Arikunto (2013:319)

Berdasarkan hasil uji validilitas soal pada lampiran 3 diketahui bahwa terdapat 5 item soal yang tidak valid dari 40 item soal yang diujicobakan, yaitu item soal 3, 9, 35, 38, dan 40. Semua item soal yang tidak valid digugurkan atau dibuang.

### 3.7.2 Reliabilitas Soal

Sugiyono (2015:173) mengemukakan bahwa "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2014:239) rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = Varians total

Uji reliabilitas soal pada penelitian ini menggunakan program SPSS *for Windows Version* 16 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka soal dikatakan reliabel.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka soal dikatakan tidak reliabel

**Tabel 8. Klasifikasi Indeks Reliabilitas**

| No. | Indeks Reliabilitas | Klasifikasi   |
|-----|---------------------|---------------|
| 1.  | 0,00 – 0,20         | Sangat Rendah |
| 2.  | 0,21 – 0,40         | Rendah        |
| 3.  | 0,41 – 0,60         | Sedang        |
| 4.  | 0,61 – 0,80         | Tinggi        |
| 5.  | 0,81 – 1,00         | Sangat Tinggi |

Sumber: Arikunto (2014:100)

Berdasarkan lampiran 3 diketahui bahwa analisis reabilitas soal adalah reliable. Hal ini dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha*. Dimana, nilai *Cronbach's Alpha* soal 0,943. Hal ini berarti bahwa nilai *Cronbach's Alpha* berada pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliable digunakan pada penelitian.

### **3.8 Desain Percakuan Penelitian**

#### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan salah satu alat yang telah teruji keterandalannya untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS *for Windows Version 16*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov*  $< \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS *for9 Windows Version 16*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. *Based on Mean* > (0,05), dengan tingkat kepercayaan 95%, maka data yang digunakan adalah homogen.
2. Jika nilai sig. *Based on Mean* < (0,05), dengan tingkat kepercayaan 95%, maka data yang digunakan adalah tidak homogen.

### 3.9 Uji Daya Beda

Purwanto (2013:102) mengatakan bahwa “Daya beda adalah kemampuan butir soal membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah”. Daya beda harus diusahakan positif dan setinggi mungkin. Butir soal yang mempunyai daya beda positif dan tinggi berarti soal tersebut dapat membedakan dengan baik siswa kelompok atas dan bawah. Menurut Purwanto (2013:102) daya beda dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DB = P_T - P_R$$

$$DB = \frac{\sum TB}{\sum T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

Keterangan:

DB = Daya Beda

$P_T$  = Proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$P_R$  = Proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

$\Sigma T_B$  = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\Sigma T$  = Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\Sigma R_B$  = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

$\Sigma R$  = Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

Adapun interpretasi terhadap daya pembeda (D) adalah sebagai berikut :

**Tabel 9. Interpretasi Angka Indeks Daya Pembeda**

| Angka D     | Klasifikasi         | Interpretasi |
|-------------|---------------------|--------------|
| 0,00 – 0,20 | <i>Poor</i>         | Kurang       |
| 0,21 – 0,40 | <i>Satisfactory</i> | Sedang       |
| 0,41 – 0,70 | <i>Good</i>         | Baik         |
| 0,71 – 1,00 | <i>Excellent</i>    | Baik Sekali  |

Sumber: Arikunto (2014:232)

Berdasarkan lampiran 5 diperoleh rangkuman hasil pengolahan daya pembeda soal adalah sebagai berikut :

**Tabel. 10. Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal**

| Kriteria      | Nomor Soal                                                          | Jumlah Soal |
|---------------|---------------------------------------------------------------------|-------------|
| Kurang        | 1,2,3,8,10,11,13,14,18,20,21,24,26,27,28,28,32,33,34,35,36,37,38,39 | 24          |
| Sedang        | 4,5,6,7,9,12,15,16,17,19,22,23,25,26,31,39                          | 16          |
| Baik          |                                                                     | 0           |
| Baik Sekali   |                                                                     | 0           |
| <b>Jumlah</b> |                                                                     | <b>40</b>   |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 butir soal terdapat 24 butir soal dengan daya pembeda berada pada kategori kurang, 16 butir soal dengan daya pembeda berada pada kategori cukup, dengan daya pembeda berada pada kategori baik.

### 3.10 Uji Indeks Kesukaran Soal

Crocker dan Algina (dalam Purwanto, 2013:99) mengemukakan bahwa “Tingkat kesukaran soal adalah proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar”. Bermutu atau tidaknya butir-butir soal tes hasil belajar diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir soal tersebut. Butir-butir soal tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir soal tes yang baik, apabila butir-butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Dengan kata lain, derajat kesukaran soal adalah sedang atau cukup.

Menurut Purwanto (2013:99) tingkat kesukaran soal dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

$\sum B$  = Jumlah siswa yang menjawab benar

$\sum P$  = Jumlah siswa peserta tes

Selanjutnya, Purwanto (2013:101) mengatakan bahwa kriteria tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Kriteria Tingkat Kesukaran**

| <b>Rentang Tingkat Kesukaran</b> | <b>Kategori</b> |
|----------------------------------|-----------------|
| 0,00 – 0,19                      | Sangat sukar    |
| 0,20 – 0,39                      | Sukar           |
| 0,40 – 0,59                      | Sedang          |
| 0,60 – 0,79                      | Mudah           |
| 0,80 – 1,00                      | Sangat Mudah    |

Sumber: Purwanto (2013:101)

Berdasarkan lampiran 4 diperoleh rangkuman hasil pengolahan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut :

**Tabel. 12 Hasil Analisis Indeks Kesukaran Butir Soal**

| <b>Kriteria</b> | <b>Nomor Soal</b>                                                                | <b>Jumlah soal</b> |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Sangat sukar    | 22                                                                               | 2                  |
| Sukar           | 0                                                                                | 0                  |
| Sedang          | 3,40                                                                             | 2                  |
| Mudah           | 5, 9, 15, 16, 17, 25, 29,                                                        | 7                  |
| Sangat mudah    | 1,2,6,8,10,11,12,13,14,18,19,20,21,22,23,24,26, 27,28,30,31,32,34,35,36,37,38,39 | 29                 |
| <b>Jumlah</b>   |                                                                                  | <b>40</b>          |

### 3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* berbeda dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar menggunakan metode diskusi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t* melalui bantuan program SPSS *for Windows Version 16*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kota Jambi

##### 4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Kota Jambi

SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah sekolah tertua di provinsi Jambi. Berdiri tahun 1955 bernama SMA Sembilan Lurah, dibawah naungan Yayasan Sembilan Lurah. Pendirinya almarhum Sudarsono, saat itu wali kota Jambi. Pada tahun 1956, SMA Sembila Lurah diserahkan ke pemda Provinsi Jambi. Kemudian namanya berubah menjadi SMA Negeri 1 Kota Jambi. Sekolah ini sudah mencetak tokoh-tokoh terkenal di tingkat lokal maupun nasional. Begitu juga dengan prestasi akademik maupun ekstrakurikuleranya dapat dibanggakan. Pergantian Kepala Sekolah telah dilakukan sebanyak 19 (sembilan belas) kali.

**Tabel 13. Daftar Nama Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jambi**

| No  | Nama                      | Jenis Kelamin | Tahun Jabatan |
|-----|---------------------------|---------------|---------------|
| 1.  | Dra. Hj. Evariana, M.Pd.I | P             | 2016-Sekarang |
| 2.  | Arthur. S.Ag, M.Pd.       | L             | 2014-2016     |
| 3.  | Drs. Zul Asri, M.Pd.      | L             | 2013-2014     |
| 4.  | Dodi Pariadi, S.Pd, M.Pd. | L             | 2012-2013     |
| 5.  | Nur Hamid Hadi, S.Pd      | L             | 2011-2012     |
| 6.  | Adi Triono, S.Pd, M.Pd    | L             | 2009-2011     |
| 7.  | Ir. H. Zul Achyar, S.Pd   | L             | 2002-2009     |
| 8.  | H. Ramli Ismail, S.Pd     | L             | 1999-2002     |
| 9.  | Drs. Basyarin             | L             | 1997-1999     |
| 10. | Drs. Syaflı Makmur, M.Si  | L             | 1995-1997     |
| 11. | H. Yushar Mahmud, BA      | L             | 1988-1995     |
| 12. | Drs. H. Thabran Kahar     | L             | 1984-1988     |
| 13. | H. Abir Mawir, BA         | L             | 1979-1984     |
| 14. | Sadar Syarnoebi           | L             | 1966-1979     |
| 15. | Selan                     | L             | 1962-1966     |
| 16. | Surono Marto Raharjo      | L             | 1960-1962     |
| 17. | Harjito                   | L             | 1958-1960     |
| 18. | Asri Mulyo                | L             | 1957-1958     |
| 19. | Amir Rajab                | L             | 1956-1957     |

Adapun profil SMA Negeri 1 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 14. Profil SMA Negeri 1 Kota Jambi**

|                              |                                                                                                          |
|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah              | SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI                                                                                  |
| 2. Nss                       | 301106001030                                                                                             |
| 3. Npsn                      | 10504684                                                                                                 |
| 4. Status Akreditasi         | NEGERI                                                                                                   |
| 5. Alamat Sekolah            | Jln. Jend. Urip Sumoharjo No. 15                                                                         |
|                              | Kel. Sungai Putri                                                                                        |
|                              | Telepon : (0741) 63147                                                                                   |
|                              | Kode Pos : 36112                                                                                         |
|                              | Email : <a href="mailto:smn1-jambi@yahoo.com">smn1-jambi@yahoo.com</a>                                   |
|                              | Web : <a href="http://www.sman1.jambi.sch">www.sman1.jambi.sch</a> .                                     |
|                              | Blog : <a href="http://www.info-smansa.blogspot.com">www.info-smansa.blogspot.com</a>                    |
| 6. Sk. Pendirian             |                                                                                                          |
| 7. Nomor                     | 2144/B.3/Kodj                                                                                            |
| 8. Tanggal                   | 28 – 08 – 1968                                                                                           |
| 9. Bidang / Program Keahlian | Program Peminatan:<br>1. MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam)<br>2. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) |
| 10. Kepala Sekolah           | Nama : Dra.Hj. Evariana, M.Pd.I                                                                          |
|                              | N I P : 19670422 19930 3 2002                                                                            |
|                              | SK yg mengangkat : Walikota                                                                              |
|                              | Nomor SK : 821.29/117/BKD                                                                                |
|                              | Tanggal : 31 - 05 - 2016                                                                                 |
|                              | T M T : 01 - 06 – 2016                                                                                   |
| 11. Komite Sekolah           | NAMA : R.H.M Benny Subagia                                                                               |
|                              | Nomor SK Tanggal : 827/438/SMA1/Kp-2013/23 Juni 2013                                                     |

*Sumber: TU SMA Negeri 1 Kota Jambi*

#### **4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Jambi**

##### **4.1.2.1 Visi SMA Negeri 1 Kota Jambi**

Adapun visi SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

”Terwujud generasi yang berprestasi, menguasai iptek, berahlak mulia dan berwawasan lingkungan”

#### **4.1.2.2 Misi SMA Negeri 1 Kota Jambi**

Adapun misi SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

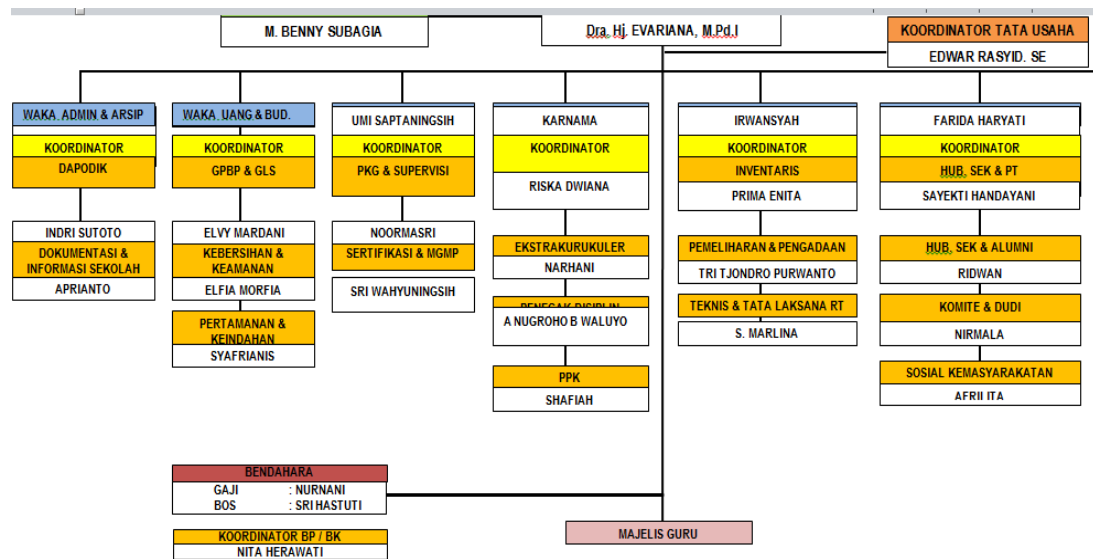
1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengembangkan multiple intelligence secara aktif, inovatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan berprestasi di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
2. Melaksanakan pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler sehingga siswa memiliki karakter yang mulia yaitu: (1) Religius/cinta Tuhan, (2) Ikhlas/tulus, (3) Jujur/amanah, (4) Disiplin, (5) Kerja keras/ulet/tekun, (6) Mandiri, (7) Sabar/santun, (8) Empati/peduli dan (9) Tanggung jawab.
3. Memberikan layanan yang prima kepada warga dan stake holder melalui penyelenggaraan pendidikan secara profesional, artistik, modern, transparan, dan akuntabel dengan tetap menjunjung nilai-nilai dan kebudayaan bangsa Indonesia.
4. Menumbuhkan kembangkan sikap kepedulian warga sekolah terhadap masalah lingkungan dan sosial.
5. Menyadarkan warga sekolah untuk selalu berinteraksi dengan lingkungan.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kota Jambi

Adapun struktur organisasi di SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah sebagai berikut :

#### Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kota Jambi

Tahun Ajaran 2017/ 2018



Gambar 2.

#### Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Kota Jambi

#### 4.2 Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 3 di SMA Negeri 1 Kota Jambi, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No            | Kelas   | Jenis Kelamin |              |           |              | Jumlah    | Keterangan              |
|---------------|---------|---------------|--------------|-----------|--------------|-----------|-------------------------|
|               |         | Perempuan     | %            | Laki-laki | %            |           |                         |
| 1.            | X IPS 1 | 17            | 47,2         | 19        | 52,8         | 36        | <b>Kelas Kontrol</b>    |
| 2.            | X IPS 3 | 14            | 43,75        | 18        | 56,25        | 32        | <b>Kelas Eksperimen</b> |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>31</b>     | <b>48,43</b> | <b>37</b> | <b>57,81</b> | <b>64</b> |                         |

*Sumber : pengolahan Data Sekunder, 2018*

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah responden perempuan adalah 31 orang ( 48,43%). Sedangkan, jumlah responden laki-laki adalah 37 orang (57,81%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian di dominasi oleh laki-laki.

### **4.3 Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Deskripsi Perbedaan Hasil Belajar (*Pre-Test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil belajar (*pre-test*) siswa baik kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol maupun siswa kelas X IPS3 3 sebagai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Belajar (*Pre-Test*) Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

| No. | Pre-Test Kelas Kontrol |       | No  | Pre-Test Kelas Eksperimen |       |
|-----|------------------------|-------|-----|---------------------------|-------|
|     | Skor                   | Nilai |     | Skor                      | Nilai |
| 1.  | 28                     | 70    | 1.  | 26                        | 65    |
| 2.  | 31                     | 77.5  | 2.  | 28                        | 70    |
| 3.  | 29                     | 72.5  | 3.  | 28                        | 70    |
| 4.  | 27                     | 67.5  | 4.  | 21                        | 52.5  |
| 5.  | 25                     | 62.5  | 5.  | 29                        | 72.5  |
| 6.  | 29                     | 72.   | 6.  | 27                        | 67.5  |
| 7.  | 34                     | 85    | 7.  | 24                        | 60    |
| 8.  | 31                     | 77.5  | 8.  | 23                        | 57.5  |
| 9.  | 28                     | 70    | 9.  | 25                        | 62.5  |
| 10. | 25                     | 62.5  | 10. | 22                        | 55    |
| 11. | 28                     | 67.5  | 11. | 23                        | 57.5  |
| 12. | 25                     | 62.5  | 12. | 20                        | 50    |
| 13. | 27                     | 67.5  | 13. | 18                        | 45    |
| 14. | 25                     | 65    | 14. | 22                        | 55    |
| 15. | 27                     | 65    | 15. | 23                        | 57.5  |
| 16. | 26                     | 72.5  | 16. | 22                        | 55    |
| 17. | 26                     | 60    | 17. | 27                        | 67.5  |
| 18. | 29                     | 70    | 18. | 22                        | 55    |
| 19. | 24                     | 62.5  | 19. | 22                        | 55    |
| 20. | 28                     | 65    | 20. | 21                        | 52.5  |
| 21. | 25                     | 62.5  | 21. | 24                        | 60    |
| 22. | 26                     | 60    | 22. | 26                        | 65    |
| 23. | 25                     | 72.5  | 23. | 23                        | 57.5  |
| 24. | 24                     | 60    | 24. | 23                        | 57.5  |
| 25. | 29                     | 70    | 25. | 25                        | 62.5  |
| 26. | 24                     | 67.5  | 26. | 24                        | 60    |
| 27. | 28                     | 77.5  | 27. | 26                        | 65    |
| 28. | 27                     | 60    | 28. | 22                        | 55    |
| 29. | 31                     | 70    | 29. | 21                        | 52.5  |
| 30. | 24                     | 67.5  | 30. | 22                        | 55    |
| 31. | 28                     | 67.5  | 31. | 24                        | 60    |
| 32. | 27                     | 67.5  | 32. | 21                        | 52.5  |
| 33. | 27                     | 70    |     |                           |       |
| 34. | 27                     | 67.5  |     |                           |       |
| 35. | 28                     | 67.5  |     |                           |       |
| 36. | 27                     | 70    |     |                           |       |

**Tabel 17. Perbedaan Hasil Belajar (*Pre-Test*) Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

| Kelas Kontrol (X IPS 1) |           |            | Kelas Eksperimen (XIPS 3) |           |            |
|-------------------------|-----------|------------|---------------------------|-----------|------------|
| Kelas Interval          | Frekuensi | %          | Kelas Interval            | Frekuensi | %          |
| 60 – 63                 | 10        | 27,8       | 45-49                     | 1         | 3,13       |
| 64 – 67                 | 11        | 30,6       | 50-54                     | 0         | 0          |
| 68 – 71                 | 7         | 19,4       | 55-59                     | 4         | 53,13      |
| 72 – 75                 | 4         | 11,1       | 60-64                     | 17        | 12,5       |
| 76 – 79                 | 3         | 8,3        | 65-69                     | 4         | 21,86      |
| 80 – 83                 | 0         | 0          | 70-74                     | 3         | 9,38       |
| 84 – 87                 | 1         | 2,8        |                           |           |            |
|                         |           |            |                           |           |            |
| <b>Jumlah</b>           | <b>36</b> | <b>100</b> | <b>Jumlah</b>             | <b>32</b> | <b>100</b> |
| Mean                    | 67.98     |            | Mean                      | 58.90     |            |
| Median ( Me)            | 67.5      |            | Median (Me)               | 57.5      |            |
| Modus (Mo)              | 67        |            | Modus (Mo)                | 55        |            |
| Standar Deviasi ( Sd)   | 5.695     |            | Standar Deviasi ( Sd)     | 6.411     |            |
| Varians ( S)            | 32.436    |            | Varians (S)               | 41.104    |            |

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 9 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol adalah 67,98. Selanjutnya, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 9 diketahui bahwa standar deviasi hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol adalah 5,697. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol dari nilai meanya adalah 5,695. Selain itu, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 9 juga diketahui bahwa variansi data hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol adalah 32,436. Hal ini bahwa tingkat keberagaman data hasil (*pre-test*) siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 kota jambi adalah 32,436.

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 10 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen adalah 58,90. Selanjutnya,

berdasarkan pengolahan data pada lampiran 10 diketahui bahwa standar deviasi hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen adalah 6,411. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen dari nilai meannya adalah 6,411. Selain itu, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 10 juga diketahui variansi data hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen adalah 41,104. Hal ini berarti tingkat keberagaman data hasil belajar (*pre-test*) siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah 41,104. Maka, dapat disimpulkan bahwa mean hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen. Dimana, mean hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol 67,98, sedangkan mean hasil belajar siswa (*pre-test*) kelas eksperimen adalah 58,90.

#### **4.3.2 Deskripsi Perbedaan Hasil Belajar (*Post-Test*) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Perbandingan hasil belajar (*post-test*) siswa baik siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol maupun siswa kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Belajar (*Post-Test*) Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

| No  | <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol |       | No  | <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen |       |
|-----|--------------------------------|-------|-----|-----------------------------------|-------|
|     | Skor                           | Nilai |     | Skor                              | Nilai |
| 1.  | 32                             | 80    | 1.  | 38                                | 95    |
| 2.  | 33                             | 82.5  | 2.  | 36                                | 90    |
| 3.  | 35                             | 87.5  | 3.  | 38                                | 95    |
| 4.  | 33                             | 82.5  | 4.  | 37                                | 92.5  |
| 5.  | 35                             | 87.5  | 5.  | 37                                | 92.5  |
| 6.  | 34                             | 85    | 6.  | 36                                | 90    |
| 7.  | 32                             | 80    | 7.  | 37                                | 92.5  |
| 8.  | 32                             | 80    | 8.  | 37                                | 92.5  |
| 9.  | 33                             | 82.5  | 9.  | 38                                | 95    |
| 10. | 34                             | 85    | 10. | 36                                | 90    |
| 11. | 33                             | 82.5  | 11. | 37                                | 92.5  |
| 12. | 28                             | 70    | 12. | 35                                | 87.5  |
| 13. | 32                             | 80    | 13. | 38                                | 95    |
| 14. | 34                             | 85    | 14. | 36                                | 90    |
| 15. | 32                             | 80    | 15. | 38                                | 95    |
| 16. | 30                             | 75    | 16. | 35                                | 87.5  |
| 17. | 33                             | 82.5  | 17. | 37                                | 92.5  |
| 18. | 30                             | 75    | 18. | 37                                | 92.5  |
| 19. | 34                             | 85    | 19. | 35                                | 87.5  |
| 20. | 28                             | 70    | 20. | 36                                | 90    |
| 21. | 33                             | 82.5  | 21. | 38                                | 95    |
| 22. | 33                             | 82.5  | 22. | 36                                | 90    |
| 23. | 32                             | 80    | 23. | 37                                | 92.5  |
| 24. | 34                             | 85    | 24. | 38                                | 95    |
| 25. | 35                             | 87.5  | 25. | 36                                | 90    |
| 26. | 36                             | 90    | 26. | 35                                | 87.5  |
| 27. | 34                             | 85    | 27. | 38                                | 95    |
| 28. | 32                             | 80    | 28. | 35                                | 87.5  |
| 29. | 35                             | 87.5  | 29. | 38                                | 95    |
| 30. | 34                             | 85    | 30. | 37                                | 92.5  |
| 31. | 35                             | 87.5  | 31. | 36                                | 90    |
| 32. | 34                             | 85    | 32. | 38                                | 95    |
| 33. | 38                             | 95    |     |                                   |       |
| 34. | 36                             | 90    |     |                                   |       |
| 35. | 35                             | 87.5  |     |                                   |       |
| 36. | 36                             | 90    |     |                                   |       |

**Tabel 19. Perbedaan Hasil Belajar (*Post-Test*) Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

| Kelas Kontrol (X IPS 1) |           |            | Kelas Eksperimen (XIPS 3) |           |            |
|-------------------------|-----------|------------|---------------------------|-----------|------------|
| Kelas Interval          | Frekuensi | %          | Kelas Interval            | Frekuensi | %          |
| 70 – 73                 | 2         | 5,6        | 87,5 - 88,5               | 5         | 315,62     |
| 74 – 77                 | 2         | 5,6        | 89,5 – 90,5               | 8         | 25         |
| 78 – 81                 | 7         | 19,4       | 91,5 - 92,5               | 9         | 28,13      |
| 82 – 85                 | 16        | 41,7       | 93,5 – 94,5               | 0         | 0          |
| 86 – 89                 | 6         | 16,7       | 95,5 - 96,5               | 10        | 31,25      |
| 90 - 93                 | 3         | 8,3        | 97,5 – 98,5               | 0         | 0          |
| 94 – 97                 | 1         | 2,8        |                           |           |            |
|                         |           |            |                           |           |            |
| <b>Jumlah</b>           | <b>36</b> | <b>100</b> | <b>Jumlah</b>             | <b>32</b> | <b>100</b> |
| Mean                    | 83.26     |            | Mean                      | 91.64     |            |
| Median ( Me)            | 83.       |            | Median (Me)               | 92.       |            |
| Modus (Mo)              | 85        |            | Modus (Mo)                | 95        |            |
| Standar Deviasi ( Sd)   | 5.271     |            | Standar Deviasi ( Sd)     | 3.336     |            |
| Varians ( S)            | 27.793    |            | Varians (S)               | 11.133    |            |

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 15 diketahui bahwa rata-rata hitungan (*mean*) hasil belajar (*pos-test*) kelas kontrol adalah 83,26. Selanjutnya, berdasarkan pengolah data pada lampiran 10 diketahui bahwa standar deviasi hasil belajar (*pos-test*) kelas kontrol adalah 5,271 Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data hasil belajar (*pos-test*) kelas kontrol dari nilai meanya adalah 5,721. Selain itu, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 10 juga diketahui bahwa variansi data hasil belajar (*pos-test*) kelas kontrol adalah 27,793. Hal ini bearti bahwa tingkat keragaman data hasil belajar siswa (*pos-test*) siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah 27,793.

berdasarkan pengeloh data pada lampiran 16 diketahui bahwa rata-rata hitungan (*mean*) hasil belajar (*pos-test*) kelas eksperimen adalah 91,64. Selanjutnya, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 16 diketahui bahwa

standar deviasi hasil belajar (*pos-test*) kelas eksperimen adalah 3,336. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data hasil belajar (*pos-test*) kelas eksperimen dari nilai meanya adalah 3,336. Selain itu, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 16 juga diketahui bahwa variansi data hasil belajar (*pos-test*) kelas eksperimen adalah 11.133. Maka, dapat disimpulkan bahwa mean hasil belajar (*pos-test*) kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dimana, mean hasil belajar (*pos-test*) kelas eksperimen adalah 91,64, sedangkan mean hasil belajar (*pos-test*) kelas kontrol 83,26.

### 4.3.3 Pengujian Asumsi Klasik

#### 4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> a$  ( $a = 0,05$ ), maka dapat berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov*  $< a$  ( $a = 0,05$ ), maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini dapat dilihat dari table sebagai berikut :

**Tabel 20. Hasil Uji Normalitas**

| Tests of Normality |            |                                 |    |      |              |    |      |
|--------------------|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| Kelas              |            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    |            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Hasil belajar      | Eksperimen | .189                            | 32 | .225 | .859         | 32 | .000 |
|                    | Kontrol    | .157                            | 36 | .125 | .938         | 36 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 20 di atas menggambarkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* kelas eksperimen adalah  $0,225 > 0,05$  dan kelas kontrol adalah  $0,125 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah distribusi normal.

#### 4.3.3.2 Uji Homogenitas

Apabila nilai *Sig. Based on Mean*  $> 0,05$ , maka data adalah homogen. Hasil pengujian homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat dari table sebagai berikut :

**Tabel 21. Uji Homogenitas**

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil belajar                   | Based on Mean                        | 6.594            | 1   | 66     | .313 |
|                                 | Based on Median                      | 6.991            | 1   | 66     | .310 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | 6.991            | 1   | 48.356 | .311 |
|                                 | Based on trimmed mean                | 6.646            | 1   | 66     | .312 |

Berdasarkan tabel 21 di atas menggambarkan bahwa nilai *Sig. Based on Mean*  $> 0,05$ , yaitu  $0,313 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen.

#### 4.3.4 Uji t (t-Test)

Hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan tipe bertukar pasangan pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota. Uji

hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t melalui bantuan program SPSS for windows version 16

**Tabel 22. Hasil Uji t**

| Independent Samples Test             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       |                                           |          |
|--------------------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|----------|
|                                      | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |          |
|                                      | F                                       | Sig. | T                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |          |
|                                      |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper    |
| hasilbelajar Equal variances assumed | 6.594                                   | .013 | 8.320                        | 66     | .000            | 8.61111         | 1.03499               | 6.54468                                   | 10.67754 |
| Equal variances not assumed          |                                         |      | 8.616                        | 53.384 | .000            | 8.61111         | .99942                | 6.60687                                   | 10.61535 |

Berdasarkan tabel 22 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  8,320 dan nilai Sig. 8,320. Sehingga, nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif bertukar pasangan mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,005. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif bertukar pasangan secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* pada taraf signifikansi 0,005.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan

Berdasarkan pengolahan data data pada lampiran 9 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah 58,90. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 15 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen adalah 91,64. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mean hasil belajar (*post-test*) mengalami peningkatan dari pada hasil belajar (*pre-test*). Dimana, mean hasil belajar (*post-test*) adalah 91,64, sedangkan mean hasil belajar (*pre-test*) adalah 58,90.

Temuan penelitian ini di dukung oleh Wulandari (2017:7) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan terhadap hasil belajar Ekonomi. Hasil belajar Ekonomi siswa Kelas eksperimen yang diberikan model pembelajran kooperatif tipe bertukar pasangan lebih tinggi dari hasil belajar Ekonomi kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Jadi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, hasil penelitian di perkuat oleh penelitian Suryani (2017:1) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan sebanyak 3 siklus dengan hasil yang diperoleh yaitu ktivitas fisik dari *base line* 30,77 % siklus I yaitu 59,61 %, siklus II yaitu 75,00% dan siklus III yaitu 87,5 %.

Aktivitas mental dari *base line* 15,39 % siklus I yaitu 57,70 % siklus II yaitu 80,77 % dan siklus III yaitu 85,41 %. Aktivitas Emosional dari *base line* 20,51%, siklus I yaitu 71,80%, siklus II yaitu 82,04% dan siklus III 86,11%.

#### **4.4.2 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads***

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 10 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Structured Numbered Heads* adalah 67,98. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 16 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil (*post-test*) kelas kontrol adalah 83,26. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mean hasil belajar (*post-test*) mengalami peningkatan dari pada hasil belajar (*pre-test*). Dimana, mean hasil belajar (*post-test*) adalah 83,26, sedangkan mean hasil belajar (*pre-test*) adalah 67,98.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian oleh Sari (2017:26) menyatakan bahwa hasil belajar siswa SMP Nurur Iman pada pelajaran PAI sangatlah berpengaruh bagi perkembangan hasil belajar peserta didik, serta mendorong siswa agar berperan aktif dalam menemukan sendiri ilmu pengetahuan. Selanjutnya, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ratih (2017:2) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Stuructured Numbered Heads* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Trenggalek dapat dilakukan dengan Tahapan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar siswa meningkat dari 77,78% siklus I menjadi 88,70% siklus

II. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 76,09 siklus I menjadi 86,63 siklus

#### **4.4.3 Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan**

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 15 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pots-test*) kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah 91,64. Sedangkan, berdasarkan lampiran 16 diketahui rata-rata hitungan (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* adalah 83,26. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered heads*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratama (2018:27) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik bertukar pasangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya, hasil ini diperkuat oleh Edrima (2013:13) menyatakan bahwa bertukar pasangan adalah teknik yang dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan ketelitian dan bimbingan guru dan penerapan model pembelajaran teknik bertukar pasangan lebih sering digunakan agar dapat

meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* memperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 83,26.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan memperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 91,64.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*, dengan Sig.  $0,000 < 0,05$ .

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada dan terjadi di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah memfasilitasi peran guru untuk mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan pemerintah maupun mandiri agar menambah pengetahuan para guru.

### 2. Bagi Guru

Pada guru diharapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan tipe bertukar pasangan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan sikap belajar siswa menjadi lebih aktif dan kritis serta dapat meningkatkan hasil belajar.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan sikap belajar yang positif, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rafiqah. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Terhadap Peningkatkan Hasil Belajar*. Skripsi Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta : AR-Ruzz media.
- Edrima. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara*. Skripsi Riau : Universitas Riau
- Elhefni. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share Dan Hasil Belajar Disekolah* : Skripsi Palembang : UIN Raden Fatah Palembang
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanafy, Muh Sin. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Skripsi Makasar : UIN Alauddin Makasar
- Huda, Miftahul. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jaelani, Aceng. 2014. *Pembelajaran Kooperatif Sebagai Salah Nsatu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya*. Skripsi Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mardiansyah dkk. 2016. *Penerapan Model Structured Numbered Heads untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pokok Pembahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di Kelas X SMA Negeri 5 Pekan Baru*. Skripsi Pekan Baru : Universitas Pekan Baru.
- Merti dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi Sidoerjo : Universitas Kristen Satya Wacana Sidoerjo. V (IV) : 143.
- Mulyatinigsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta

- Nasution, Dahlia. 2016. *Mengembangkan Sikap Social Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif*. Skripsi Tanjung Merawa : Universitas Tanjung Marawa. V (2) : 38.
- Noni. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Bertukar Pasangan pada Materi Sistem Perencanaan pada Manusia di Kelas VII SMP Neferi 3 Banda Aceh*. Skripsi Banda Aceh : Universitas Banda Aceh.
- Nurdyansyah, Eni. 2013. *Inovasi Model Pembelajaran* . Sidoerjo: Nizamia learning Center.
- Pramukantoro, Supriyono. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelenjaran Keterampilan Eletronik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pedemawu Kabupaten Pemekasan*. Skripsi Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Rahman. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Structured Numbered Heads dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IX SMA Negeri 12 Pontianak*. Skripsi Pontianak : Universitas Pontianak.
- Pratama .2018. *Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan PKN Menggunakan Model Pembelajaran Learning bertukar pasangan di Sekolah Dasar*. Universitas Pontianak.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ratih .2017. *Model Pembelajaran Structured Numbered Heads Berbantuan Media Movie Untuk meningkatkan Keahlian Dan Hasil Belajar siswa* : Universitas Riau
- Rofiq, Nafiur. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Larning Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Jember : STAI Al-Falah As-Suniyah Jember. V (1) : 9
- Rosyidah, Ummi. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigwa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Metro*. Skripsi Lampung : Universitas Nahdatul Ulama Lampung. V (1) : 117.
- Sari. 2017. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads Terdapat Hasil Beljar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nurul Iman Palembang* : Universitas Pontianak
- Shobrina, Heru. 2017. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan Terhadap Keterampilan Menulis Dialog Komik Siswa Kelas V SD Negeri Margo Rejo Surabaya*. Skripsi Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. V (5) : 502.
- Slameto. 2014. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* . Jakarta : Rineka Cipta.

- Sri dkk. 2017. *Efektivitas Model Bertukar Pasangan pada Persamaan Akuntansi terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA*. Skripsi Malang : Universitas Malang
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprono. 2018. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Larning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur*. Skripsi Lampung Tengah : STAI Tri Bakti Lampung Tengah.
- Suryani. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan Pembelajaran IPS di SD 123 Bogor* : Universitas Pontianak.
- Undang–Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud.
- Wulandari. 2018. *Efektivitas Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Pada Persamaan Dasar Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP* : Universitas Pontianak.
- Zulfah. 2014. *Model Pembelajaran dan Belajar* . Semarang : Sumber Cipta.
- Zulfan dkk. 2018. *Pengaruh model pembelajaran tipe bertukar pasangan dengan strategi sepak bola verbal terhadap prestasi belajar ips siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Banda Aceh*. Skripsi Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. V (3) : 3.